

**FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA MINAT ANAK DALAM  
BELAJAR AL-QUR'AN DI TPQ AN-NAFI'U DESA SUKARAMI  
KECAMATAN SELUMA SELATAN KABUPATEN SELUMA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S.Pd)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Afriza Dea Silvina**

**NIM. 1516210177**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
2021 M/1443 H**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Afriza Dea Silvina

NIM : 1516210177

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Afriza Dea Silvina

NIM : 1516210177

Judul : **Faktor Penyebab Menurunnya Minat Anak Dalam Belajar Al-Qurán di Desa Sukarami Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bengkulu, 19 Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Suhirman, M.Pd

Hengki Satrisno, M.Pd.I

NIP: 19680291999031003

NIP: 199001242015031005





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276-51172-538789 fax (0736) 5117151172

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Faktor Penyebab Menurunnya Minat Anak Dalam Belajar Al-Qur’an di TPQ An-Nafi’u Desa Sukarami Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma” yang disusun oleh Afriza Dea Silvina NIM 1516210177 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 dinyatakan **LULUS**, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. Mindani, M.Ag  
NIP. 196908062007101002

Sekretaris

Nurlia Latipah, M.Pd,Si  
NIP. 198308122018012001

Penguji I

Wiwinda, M.Ag  
NIP. 197606042001122004

Penguji II

Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I  
NIP. 195705031993031002

Bengkulu, 19 Agustus 2021

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zuhedi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031005

## **MOTTO**

“Bila kesempatan menghampirimu janganlah di sia-siakan karena boleh jadi kesempatan itu tidak datang dua kali”

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada:

1. Kedua Orang Tuaku Tercinta Ayahanda Dan Ibunda, Yang Telah Mendidik Dan Membesarkanku Serta Senantiasa Mendo'akan Kesuksesanku.
2. Untuk Saudaraku Yang Selalu Memberikan Semangat Serta Dukungan Dalam Menyelesaikan Studiku.
3. Untuk Seluruh Keluarga Besarku Yang Selalu Mendo'akan Keberhasilanku.
4. Rekan-Rekan Seperjuangan Angkatan 2017 Yang Selalu Memberikan Motivasi Dan Semangat Bagiku.
5. Teman-Teman KKN Dan Teman-Teman magang Yang Selalu Memberikan Motivasi.
6. Rekan-Rekan Seperjuangan PAI 2017
7. Civitas Akademik Dan Almamater IAIN Bengkulu.



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afriza Dea Silvina

NIM : 1516210177

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Faktor Penyebab Menurunnya Minat Anak Dalam Belajar Al-qur`an di TPQ An-Nafi`u Desa Sukarami Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma”, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademi.

Bengkulu, 2021

Yang Menyatakan

  
Afriza Dea Silvina  
NIM. 1516210177

## **ABSTRAK**

Afriza Dea Silvina. NIM. 1516210177 judul **Faktor Penyebab Menurunnya Minat Anak Dalam Belajar Al-qur`an**”, Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I: Dr. Suhirman, M.Pd. Pembimbing II Hengki Satrisno, M.Pd.I

### **Kata Kunci : Minat Anak , Al-qur`an, TPQ**

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui faktor penyebab menurunnya minat anak dalam belajar al-qur`an (studi kasus di TPQ An-Nafiu di Desa Sukarami Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma) Jenis penelitian ini adalah kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Adapun subyek penelitian ini adalah: Guru/ustadz ustadzah, Orang tua anak tokoh agama, tokoh masyarakat dan Anak itu sendiri. Berdasarkan penyajian dan pembahasan data hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa : faktor penyebab menurunnya minat anak belajar al-Qur`an di TPQ an-nafiu, (a) faktor anak, (kesehatan, psikologi, dan kelelahan) (b) keluarga (c) sekolah (d) Teman bermain (e) perkembangan IT (f) guru. Sedangkan solusi dari faktor penyebab menurunnya minat anak belajar al-Qur`an di TPQ An-Nafiu tidak ada, dikarenakan pihak TPQ telah menyatakan bahwa ditahun yang akan datang TPQ ini akan tutup dari berbagai pertimbangan. Oleh sebab itu untuk solusi dari kasus ini belum ada dari pihak TPQ, tapi penulis memberikan saran nantinya.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Faktor Penyebab Menurunnya Minat Anak Dalam Belajar Al-Qur`An**” Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan uswatun hassanah kita Rasullullah SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag., M.H selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimpa ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi M. Ag., M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang selalu memberikan motivasi dan arahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah yang telah membantu memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Suhirman. M.Pd Selaku Pembimbing I yang selalu membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



6. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I dan selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak menghadapi kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Bengkulu, Agustus 2021  
Penulis

**Afriza Dea Silvina**  
NIM:1516210177

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Minat Belajar .....	8
B. Konsep Tentang Anak.....	11
C. Konsep Belajar .....	16
D. Konsep Al-Qur'an .....	20

E. TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) .....	33
F. Kajian yang Relevan .....	38
G. Kerangka Berfikir.....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	43
B. Setting Penelitian.....	43
C. Subjek dan Informan Penelitian .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Teknik Keabsahan Data .....	47
F. Teknik Analisa Data .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	52
B. Hasil Penelitian .....	55
C. Pembahasan .....	70

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Penelitian Yang Relevan.....	32
---------------------------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar .1. Bagan Kerangka Berfikir .....	34
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Sk Pembimbing
3. Daftar Hadir Seminar Proposal
4. Kartu Bimbingan
5. Foto-Foto

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam sebagai agama wahyu terakhir telah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada manusia untuk menuju jalan yang lurus (*sirath al-mustaqim*). Selain al-Qur`an berfungsi sebagai pembeda (*furqon*) antara kebenaran dan kebatilan. Al-Qur`an juga mengajarkan kepada manusia tentang aqidah, mengajarkan manusia bagaimana membersihkan diri dari jiwa yang kotor melalui pengamalan ibadah. Selain itu, tujuan tertinggi pendidikan agama ialah membentuk manusia yang sempurna dan menciptakan kebahagiaan (dunia dan akhirat), kesempurnaan jiwa bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat.<sup>1</sup>

Sedangkan al-Qur`an dapat memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya, inilah yang merupakan bahwa al-Qur`an merupakan obat penyakit yang ada di dalam jiwanya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Yunus 57:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.(Surat Yunus Ayat 57)

---

<sup>1</sup> Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Cet.1,(Jakarta: Bulan Bintang,1979), hlm.346

Dari ayat di atas menegaskan bahwa al-Qur'an adalah obat bagi apa yang terdapat dalam dada. penyebutan kata dada diartikan hati. Yang menunjukkan bahwa wahyu-wahyu ilahi berfungsi menyembuhkan penyakit penyakit ruhani, seperti ragu, dengki, takabur dan sebagainya. Ayat di atas juga menegaskan adanya empat fungsi al-Qur'an yaitu pengajaran, obat, petunjuk serta rahmat.<sup>2</sup> Al-Qur'an memberi petunjuk kepada manusia bagaimana berbuat baik kepada diri sendiri dan orang lain di dalam masyarakatnya, dan juga kepada lingkungannya. Hal ini merupakan tujuan Islam yang termuat dalam al Qur'an agar manusia bisa bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an telah menunjukkan kepada manusia jalan terbaik guna merealisasikan dirinya dalam mencapai kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat dengan jalan ketakwaan.

Setiap muslim diwajibkan mempelajari cara membaca Al-Qur'an sehingga sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW di baca sesuai dengan kemampuan, dengan tenang, dan diulang-ulang sehingga betul-betul benar. Membaca al-Qur'an merupakan amal perbuatan yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda sebab yang dibaca itu adalah kitab suci. Al-Qur'an sebagai kitab suci adalah sebaik-baik bacaan bagi orang Mu'min, baik di kala senang maupun di kala susah. Malahan, membaca alQur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

---

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah; pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*, cet. 9, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), hlm. 103-104



Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap individu muslim, karena terkait langsung dengan ibadah ritual seperti sholat, haji dan berdo'a. Inilah yang menjadi argumentasi mendasar ditetapkannya keterampilan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Sudah menjadi rahasia umum bahwa minat untuk belajar terutama belajar membaca Al-Qur'an dikalangan sebagian anak usia sekolah di Indonesia semakin berkurang. Apalagi anak usia sekolah 7-12 tahun yang masih senang bermain mencoba hal-hal baru dan menarik perhatian orang lain. Akan tetapi mereka juga masih mudah terpengaruh dengan lingkungan pergaulan teman-temannya.<sup>3</sup>

Dalam lingkungan terdekat yaitu keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada putra-putrinya sejak dini. Apabila orang tua juga tidak menyadari akan kewajibannya tersebut maka pembelajaran membaca Al-Qur'an itu akan terabaikan dan anak akan otomatis memiliki kemampuan kurang dalam membaca Al-Qur'annya. Lingkungan pergaulan juga menjadi hambatan bagi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, apalagi mereka tidak memiliki motivasi dan kemauan yang kuat dalam dirinya untuk belajar.

Para orang tua menginginkan anaknya kelak menjadi anak yang shaleh dan menggunakan Al-Qur'an sebagai pegangan hidup agar tidak terjerumus kepada hal yang tidak baik dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Dari belajar Al-Qur'an inilah diharapkan anak-anak nantinya mempunyai akhlak

---

<sup>3</sup> H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 121.

mulia dan taat pada orang tua dan guru-gurunya. Disamping juga akan tertanam sifat tidak sombong, berlaku sopan, rendah hati, luwes, lemah lembut, dan sikap-sikap lunak lainnya. Namun gambaran di atas nampaknya tidak bisa berjalan dengan mulus sesuai dengan apa yang diharapkan, karena anak sebagai penerus bangsa ini dengan banyaknya berbagai faktor mereka menjadi susah atau malas apabila disuruh untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Penulis melakukan observasi awal untuk mengetahui gambaran awal permasalahan yang terjadi atas menurunnya minat belajar Al-Qur'an pada anak usia sekolah (usia 7-12 tahun) di TPQ an-nafiu di Desa Sukarami Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma. Dari data-data yang telah di peroleh, menurunnya minat belajar Al-Qur'an pada anak usia sekolah (usia 7-12 tahun) di TPQ TPQ An-Nafiu di Desa Sukarami Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma.<sup>4</sup> Pada saat wawancara ke ustazah/guru ngaji di TPQ An-Nafiu di Desa Sukarami Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma ini menyatakan "anak-anak dan pemuda di sini semakin kurang minat belajar al-Qur'an. Jika anak-anak disini masih terpengaruh dengan faktor lingkungan seperti kebanyakan anak yang lebih suka bermain game online, dan pengaruh teman. Sedangkan untuk pemudanya disini kasusnya hampir sama dengan anak-anak, tetapi mereka lebih cenderung malu untuk belajar al-Qur'an dengan alasan umur yang lebih dewasa dibanding dengan anak-anak yang lainnya."<sup>5</sup>

Selain itu dari beberapa anak yang telah di wawancarai memberikan beberapa alasan mengenai menurunnya minat membaca Al-Qur'an diantaranya

---

<sup>4</sup> Observasi Awal di Desa Sukarami Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma Pada Tanggal 20 Januari 2020

<sup>5</sup> Wawancara pribadi dengan ustazah (Ibu Nurlaila), 3 april 2020

faktor dari individu tersebut, faktor dari keluarga yang kurang peduli terhadap pendidikan keagamaan anak, serta faktor dari kondisi tempat mereka belajar itu sendiri sehingga mereka merasa malas untuk pergi mengaji membaca Al-Qur'an ke TPQ An-Nafiu di Desa Sukarami Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma.

Atas dasar keprihatinan yang bertolak pada uraian yang melatar belakangi di atas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian **“Faktor Penyebab Menurunnya Minat Anak Dalam Belajar Al-Qur`An.**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka dapat diambil identifikasi masalahnya, yaitu:

1. Kurangnya minat anak dalam belajar al-quran
2. Kurangnya bimbingan dan dorongan orang tua terhadap anak
3. Adanya pengaruh dari game online
4. Anak-anak senang bermain ketimbang belajar al-quran
5. Anak-anak cenderung terpengaruh oleh temannya

#### **C. Batasan Masalah.**

Berdasarkan rumusan masalah diatas untuk menghindari kesalah pahaman yang begitu luas terhadap judul peneliti, maka batasan masalah yang dikutip dalam kegiatan penelitian ini, yaitu minat anak dalam belajar Al-quran. Anak yang menjadi batasan masalah adalah anak usia 7-12 tahun.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat diambil rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Faktor apa saja yang menyebabkan menurunnya minat anak dalam belajar Al-Qur'an di TPQ An-Nafiu di Desa Sukarami Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma?
2. Solusi apa saja yang dapat dilakukan oleh pengurus TPQ An-Nafiu di Desa Sukarami Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan menurunnya minat belajar Al-Quran di TPQ An-Nafiu di Desa Sukarami Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma.
2. Untuk mencari solusi penyebab menurunnya minat belajar Al-Quran di TPQ An-Nafiu di Desa Sukarami Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Secara Teoritis

Adanya manfaat teoritis ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana menurunnya minat belajar Al-Qur'an pada anak usia sekolah (usia 7-12 tahun) di TPQ An-Nafiu di Desa Sukarami Kecamatan Seluma



Selatan Kabupaten Seluma dan dengan gambaran tersebut kita dapat memberikan inovasi agar minat belajar Al-Qur'an pada anak usia sekolah (usia 7-12 tahun) di TPQ an-nafiu di Desa Sukarami Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma yang ada pada diri anak kian bertambah.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan atau menyempurnakan sistem pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar Al-qur`an yang lebih baik.

### b. Bagi Ustadz/Ustadzah

- 1) Sebagai masukan dalam menindak lanjutkan tentang minat anak dalam belajar Al-qur`an.
- 2) Hasil penelitian ini dapat membantu tugas guru/ustadzah untuk mengidentifikasi lebih lanjut tentang seberapa besar minat belajar Al-Qur`an bagi TPQ An-Nafiu di Desa Sukarami Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma

### c. Bagi Siswa

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan akan terungkap sisi positif dalam sikap anak dalam belajar al-Qu'an sehingga dapat dimaksimalkan bagi upaya peningkatan minat belajar bagi anak.

- 2) Melalui penelitian ini diharapkan agar dapat memberi motivasi untuk anak belajar mengaji yang lebih baik lagi.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Minat Belajar

##### 1. Pengertian Minat

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*Interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi “Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Djaali “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Crow&crow mengatakan bahwa “Minat berhubungan dengan gaya gerak yang

---

<sup>6</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Cet. 5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 57

<sup>7</sup> H. Djali, Psikologi Pendidikan, Cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 121

mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Menurut W. S. Winkel, minat adalah kecenderungan yang akan menetap dalam subjek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Andi Mappiare, minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.<sup>9</sup> Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

## 2. Fungsi Minat

Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar.<sup>10</sup> Jika seorang anak memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan orang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan.

---

<sup>8</sup> W. S. Winkel S.J, *Psikologi Pengajaran*, Cet. 2, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 30

<sup>9</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt), hlm. 62

<sup>10</sup> Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar Disekolah*, terj. Bergman Sitorus, (Bandung: Remaja Karya, 1987), hlm. 78

Minat berkaitan erat dengan motivasi. Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dengan demikian fungsi minat tidak berbeda dengan fungsi motivasi yaitu adanya keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melaksanakan sesuatu dan juga memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku sehari-hari.<sup>11</sup>

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Sudah dijelaskan pada halaman yang lalu bahwa minat erat hubungannya dengan motivasi. Sebab muncul karena adanya kebutuhan begitu juga minat, sehingga dapat diketahui bahwa minat adalah alat motivasi yang pokok. Berkaitan dengan pengaruh tersebut, minat individu terhadap sesuatu tidak terlepas dari faktor intern dan ekstern. Faktor intern di dalam diri pribadi manusia itu yakni selektivitasnya sendiri, daya pilihnya sendiri, atau minat perhatiannya dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari dalam dirinya. Sedangkan faktor ekstern diluar dirinya yang pertama pada kelompok pegangan hidupnya dimana ia merasa adanya hubungan batin karena norma-norma dan nilai-nilai kehidupan. Faktor ekstern diluar dirinya yang kedua adalah lingkungan sosial kultural.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, Cet. 9, (Bandung: Eresco, 1986), hlm. 141

<sup>12</sup> W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, hlm. 155 – 157

## B. Konsep Tentang Anak

### 1. Pengertian anak

berdasarkan Pasal 1 ayat (1) UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.<sup>13</sup> Anak menurut Kitab Undang-Undang Hukum perdata. Di jelaskan dalam Pasal 330 Kitab Undang-undang Hukum Perdata, mengatakan orang belum dewasa adalah mereka yang belum mencapai umur 21 tahun dan tidak lebih dahulu telah kawin. Jadi anak adalah setiap orang yang belum berusia 21 tahun dan belum menikah. Seandainya seorang anak telah menikah sebelum umur 21 tahun kemudian bercerai atau ditinggal mati oleh suaminya sebelum genap umur 21 tahun, maka ia tetap dianggap sebagai orang yang telah dewasa bukan anak-anak.<sup>14</sup>

Menurut Sugiri sebagai mana yang dikutip dalam buku karya Maudi Gultom mengatakan bahwa, selama di tubuhnya masih berjalan proses pertumbuhan dan perkembangan, anak itu masih menjadi anak dan baru menjadi dewasa bila proses perkembangan dan pertumbuhan itu selesai, jadi batas umur anak-anak adalah sama dengan permulaan

---

<sup>13</sup> Undang-undang No 23 tahun 2002 *tentang perlindungan anak*, (Jakarta : Visimedia, 2007), hal. 4

<sup>14</sup> Subekti dan Tjitrosudibio, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*, (Jakarta : PT. Pradnya Paramita, 2002), hal. 90

menjadi dewasa, yaitu 18 (delapan belas) tahun untuk wanita dan 21 (dua puluh) tahun untuk laki-laki.<sup>15</sup>

## 2. Tingkat Perkembangan Anak

Tingkat perkembangan anak Menurut Damaiyanti (2008), karakteristik anak sesuai tingkat perkembangan :

- a. Usia bayi (0-1 tahun) Pada masa ini bayi belum dapat mengekspresikan perasaan dan pikirannya dengan kata-kata. Oleh karena itu, komunikasi dengan bayi lebih banyak menggunakan jenis komunikasi non verbal. Pada saat lapar, haus, basah dan perasaan tidak nyaman lainnya, bayi hanya bisa mengekspresikan perasaannya dengan menangis. Walaupun demikian, sebenarnya bayi dapat berespon terhadap tingkah laku orang dewasa yang berkomunikasi dengannya secara non verbal, misalnya memberikan sentuhan, dekapan, dan menggendong dan berbicara lemah lembut. Ada beberapa respon non verbal yang biasa ditunjukkan bayi misalnya menggerakkan badan, tangan dan kaki. Hal ini terutama terjadi pada bayi kurang dari enam bulan sebagai cara menarik perhatian orang. Oleh karena itu, perhatian saat berkomunikasi dengannya. Jangan langsung menggendong atau memangkunya karena bayi akan merasa takut. Lakukan komunikasi terlebih dahulu dengan ibunya. Tunjukkan bahwa kita ingin membina hubungan yang baik dengan ibunya.

---

<sup>15</sup> Maidin Gultom, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak*, Cetakan Kedua, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2010), hlm 32

b. Usia pra sekolah (2-5 tahun)

Karakteristik anak pada masa ini terutama pada anak dibawah 3 tahun adalah sangat egosentris. Selain itu anak juga mempunyai perasaan takut oada ketidaktahuan sehingga anak perlu diberi tahu tentang apa yang akan akan terjadi padanya. Misalnya, pada saat akan diukur suhu, anak akan merasa melihat alat yang akan ditempelkan ke tubuhnya. Oleh karena itu jelaskan bagaimana akan merasakannya. Beri kesempatan padanya untuk memegang thermometer sampai ia yakin bahwa alat tersebut tidak berbahaya untuknya. Dari hal bahasa, anak belum mampu berbicara fasih.<sup>16</sup>

Hal ini disebabkan karena anak belum mampu berkata-kata 900-1200 kata. Oleh karena itu saat menjelaskan, gunakan kata-kata yang sederhana, singkat dan gunakan istilah yang dikenalnya. Berkomunikasi dengan anak melalui objek transisional seperti boneka. Berbicara dengan orang tua bila anak malu-malu. Beri kesempatan pada yang lebih besar untuk berbicara tanpa keberadaan orangtua. Satu hal yang akan mendorong anak untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi adalah dengan memberikan pujian atas apa yang telah dicapainya.

---

<sup>16</sup> Dinar Saadah, *Minat Baca Al-Qur'an Siswa MTsN Model Banda Aceh*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017), hal. 50



c. Usia sekolah (6-12 tahun)

Anak pada usia ini sudah sangat peka terhadap stimulus yang dirasakan yang mengancam keutuhan tubuhnya. Oleh karena itu, apabila berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan anak diusia ini harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak dan berikan contoh yang jelas sesuai dengan kemampuan kognitifnya. Anak usia sekolah sudah lebih mampu berkomunikasi dengan orang dewasa. Perbendaharaan katanya sudah banyak, sekitar 3000 kata dikuasi dan anak sudah mampu berpikir secara konkret.<sup>17</sup>

d. Usia remaja (13-18)

Fase remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari akhir masa anak-anak menuju masa dewasa. Dengan demikian, pola pikir dan tingkah laku anak merupakan peralihan dari anak-anak menuju orang dewasa. Anak harus diberi kesempatan untuk belajar memecahkan masalah secara positif. Apabila anak merasa cemas atau stress, jelaskan bahwa ia dapat mengajak bicara teman sebaya atau orang dewasa yang ia percaya.

---

<sup>17</sup> Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Kitab Fadhilah Amal*, (Jakarta: Ash-Shaff, 2011), hlm 600

## C. Konsep Belajar

### 1) Pengertian Belajar

Rasulullah memanggil orang-orang yang beriman untuk mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an sebagaimana sabda beliau,

عَنْ عُثْمَانَ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ  
وَعَلَّمَهُ

Dari Utsman radliallahu ‘anhu, dari Nabi beliau bersabda: “Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur’an dan mengajarkannya”. (**Hadis riwayat Bukhari dan Muslim**)<sup>18</sup>

Hadits diatas memberikan sebuah pelajaran bagi umat Islam untuk mempelajari dan memahami al-Qur’an secara mendalam kemudian mengajarkannya kepada umat muslim lainnya. Hadits diatas dikuatkan dengan hadits mursal yang diriwayatkan oleh Syaikh Sa’id bin Sulaim Rahmatullah ‘alaih, yaitu Baginda Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda, “Barangsiapa yang telah mempelajari Al-Qur’an tetapi ia menanggap bahwa orang lain yang diberi kelebihan lain (kenikmatan dunia) lebih utama darinya, berarti ia telah diremehkan nikmat Allah *Subhaanahu wata’ala* yang dikaruniakan kepadanya”. Terkait dengan pembahasan ini, kerangka teori mengenai konsep mengaji perlu diuraikan secara singkat agar lebih jelas arah dan maksudnya.

---

<sup>18</sup> Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Kitab Fadhilah Amal*, (Jakarta: Ash-Shaff, 2011), hlm 600

Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai dari masa kecil sampai akhir hayat seseorang. Rasulullah SAW menyatakan dalam salah satu hadistnya bahwa manusia harus belajar dari ayunan hingga lian lahat, demikian juga sebuah sya'ir islam dalam baitnya berbunyi "belajar sewaktu kecil ibarat melukis di atas batu".<sup>19</sup> Gage (1984) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dimana organisme berubah perilakunya diakibatkan pengalaman. Demikian juga Harold Spear mendefinisikan bahwa belajar terdiri dari pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru. Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Teori belajar menurut Watson, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (*observabel*) dan dapat diukur.<sup>20</sup>

## 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

### a. Faktor-faktor dalam diri individu (internal)

- 1) Faktor jasmani baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.

---

<sup>19</sup> Drs. H. Martinis Yamin, M.Pd., *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Cetakan keenam, (Jakarta: Gaung Persada(GP) Press, 2009), hlm 96

<sup>20</sup> DR. C. Asri Budiningsih, *Belajar & Pembelajaran*, Cetakan kedua (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 22

- 2) Faktor psikologi baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
  - a) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat, faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
  - b) Faktor non-intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
- b. Faktor-faktor luar (eksternal)
  - 1) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.
  - 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi kesenian.
  - 3) Faktor lingkungan fisik seperti rumah, fasilitas belajar, iklim.
- c. Tujuan Belajar Al-Qur`an

Setiap kegiatan yang dilaksanakan dan diusahakan selalu tertumpu pada suatu tujuan, karena tujuan telah tercakup dalam pengertian usaha. Dalam belajar Al-Qur`an, tujuan dapat diartikan sebagai usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari anak didik atau subyek belajar setelah mengalami proses belajar. Adapun tujuan belajar al-Qur`an menurut Mahmud Yunus adalah sebagai berikut:

- 1) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan di dunia.
- 2) Mengharapkan keridlaan Allah dengan menganut i`tikad yang sah dan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- 3) Mengingat hukum agama yang termaktub dalam al-Qur`an serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi larangan.
- 4) Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil ibarah dan pengajaran serta suri tauladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaksud dalam al-Qur`an.
- 5) Menanamkan perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah tetap keimanan dan bertambah dekat hati dengan Allah.<sup>21</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *membaca Qur`an* termasuk dalam pendidikan yang dilaksanakan guna mendidik mental generasi bangsa supaya kelak mereka siap menjalankan kehidupan di dunia dan siap menghadapi perkembangan zaman yakni transformasi budaya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama.

---

<sup>21</sup> Prof. Dr. Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hilda Karya, 1983), hlm. 61

## D. Konsep Tentang Al-Qur'an

### 1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Fara' dalam kitabnya "Ma'an Al-Qur'an" berpendapat, bahwa lafal Al-Qur'an tidak memakai hamzah, dan diambil dari kata *qara'in* jama' dari *qarinah*, yang bearti indicator (petunjuk). Hal ini disebabkan karena sebagian ayat-ayat Al-Qur'an itu serupa satu sama lain, maka seolah-olah sebagian ayat-ayatnya merupakan indikator dari apa yang dimaksud oleh ayat lain yang serupa itu.

Al-Qur'an disebut juga Al-Kitab atau Kitabullah, sebagaimana diterangkan dalam surah Al-Baqarah ayat 2. Dinamakan juga Al-Furqaan (pembeda) antara yang benar dan yang batil, sebagaimana diterangkan dalam surah Al-Furqan ayat 1. Diistilahkan pula Adz-Dzikr (peringatan) sebagaimana diterangkan dalam surah Al-Hijr ayat 9.<sup>22</sup> Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatnya. Allah SWT. menurunkannya kepada Nabi Muhammad SAW demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus.<sup>23</sup> Al-Qur'an merupakan bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW sekaligus petunjuk untuk umat manusia kapan dan dimanapun, memiliki berbagai macam keistimewaan. Keistimewaan tersebut antara lain : susunan bahasanya yang unik, sifat agung yang tidak seorangpun mampu

---

<sup>22</sup> Syamsul Rijal Hamid, *Kitab Pintar Populer Tentang Islam*, (Jakarta : Pustaka Amani, 1990), hal. 11

<sup>23</sup> Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 2012), hal. 3

mendatangkan hal yang serupa, bentuk undang-undang yang komprehensif melebihi undang-undang buatan manusia, memuat pengetahuan yang tidak bertentangan dengan pengetahuan umum yang dipastikan kebenarannya, memenuhi segala kebutuhan manusia, mengandung makna-makna yang dapat dipahami oleh siapapun yang memahami bahasanya walaupun tingkat pemahaman mereka berbeda, sesuai dengan kecenderungan, interest, dan motivasi mufassir, sesuai dengan misi yang diemban, kedalaman dan ragam ilmu yang dikuasai, serta kemampuan dan kondisi sosio kultural yang membangun karakter dan kondisi sosio kultural masyarakat yang dihadapi.<sup>24</sup>

Al-Qur'an berisi 114 surat dan terdiri dari 6236 ayat. Jumlah kalimatnya menurut hitungan sebagian para ahli tercatat 74.437 dan hurufnya sebanyak 325.345. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur, sebab :

- 1) Agar mudah dihafal, dimengerti dan dilaksanakan.
- 2) Banyak ayat-ayat yang diturunkan merupakan jawaban dari pertanyaan atau penolakan suatu pendapat / perbuatan.
- 3) Di samping itu ayat-ayat diturunkan karena ketika itu terdapat peristiwa-peristiwa yang tidak dapat dipecahkan oleh Nabi Muhammad sehingga menunggu turunnya petunjuk Allah SWT. melalui malaikat Jibril.

Secara keseluruhan Al-Qur'an diturunkan dalam kurun waktu selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari. Penyampaiannya melalui malaikat Jibril dengan cara sebagai berikut :

---

<sup>24</sup> Rodiah, dkk. *Studi Al-Qur'an Metode dan Konsep*, (Yogyakarta : Elsaq Press, 2010), hal. 1-2

- 1) Malaikat Jibril meresapkan wahyu ke hati Nabi Muhammad SAW.
- 2) Malaikat Jibril menampakkan diri kepada Nabi Muhammad berupa seorang laki-laki dan menyampaikan firman Allah.
- 3) Wahyu datang seperti gemerincingnya lonceng, yang dirasakan oleh Nabi Muhammad sebagai cara yang paling berat.
- 4) Malaikat Jibril menampakkan diri sebagaimana aslinya.<sup>25</sup>

## **2. Tujuan Diturunkannya Al-Qur'an**

Sebagaimana diketahui bahwa Al-Qur'an adalah sumber utama dan pertama dari ajaran agama Islam. Berbeda dengan kitab suci agama lain, Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad tidak hanya mengandung pokok-pokok agama. Isinya mengandung segala sesuatu yang diperlukan bagi kepentingan hidup dan kepentingan manusia yang bersifat perseorangan dan kemasyarakatan, baik berupa nilai-nilai moral dan norma-norma hukum yang mengatur hubungan dengan kholiqnya, maupun yang mengatur hubungan manusia dengan makhluk lainnya.

Al-Qur'an adalah kitab petunjuk, demikian hasil yang kita peroleh dari mempelajari sejarah turunnya. Untuk itu Al-Qur'an mempunyai tiga tujuan pokok yaitu :

- 1) Petunjuk aqidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.

---

<sup>25</sup> Syamsul Rijal Hamid, *Kitab Pintar Populer Tentang Islam*, (Jakarta : Pustaka Amani, 1990), hal. 11-12



- 2) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.
- 3) Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, “Al-Qur’an adalah petunjuk bagi seluruh umat manusia ke jalan kebajikan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat”.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa Al-Qur’an mengandung petunjuk bagi umat manusia ke jalan kebajikan yang harus ditempuh jika seseorang mendambakan kebahagiaan dan menghindari kejahatan jika seseorang tidak ingin terjerumus ke lembah kesengsaraan.<sup>26</sup>

### **3. Fungsi Al-Qur’an**

Al-Qur’an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk disampaikan kepada umat manusia, sudah tentu memiliki sekian banyak fungsi, baik bagi Nabi Muhammad itu sendiri maupun bagi kehidupan manusia secara keseluruhan. Diantara fungsi Al-Qur’an adalah sebagai :

- 1) Bukti kerasulan Muhammad dan kebenaran ajarannya;
- 2) Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia, yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Allah dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan;

---

<sup>26</sup> <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2730/3/BAB%20II%20TINJAUAN%20TEORI.pdf>  
Diakses Pada Tanggal 13 April 2019 Pukul 09.20 WIB.

- 3) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual dan kolektif;
- 4) Petunjuk syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia. Atau dengan kata lain, Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Syekh Muhammad Abduh, sebagai bapak pemandu aliran rasionalis, masih mendudukan fungsi Al-Qur'an yang tertinggi. Dalam arti, walaupun akal sehat mampu mengetahui yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, tetapi ia tidak mampu mengetahui hal-hal yang gaib. Di sinilah letak fungsi dan peranan Al-Qur'an.

Lebih dari itu, fungsi Al-Qur'an adalah sebagai hujah umat manusia yang merupakan sumber nilai obyektif, universal, dan abadi, karena ia diturunkan dari Dzat Yang Maha Tinggi. Kehujahan Al-Qur'an dapat dibenarkan, karena ia merupakan sumber segala macam aturan tentang hukum, sosial ekonomi, kebudayaan, pendidikan, moral, dan sebagainya, yang harus dijadikan pandangan hidup bagi seluruh umat Islam dalam memecahkan setiap persoalan. Demikian juga Al-Qur'an berfungsi sebagai hakim yang memberikan keputusan terakhir mengenai perselisihan dikalangan para pemimpin, dan lain-lain. Sekaligus sebagai korektor yang mengoreksi ide, kepercayaan, undang-undang yang salah dikalangan umat

beragama. Oleh karena itu, Al-Qur'an merupakan penguat bagi kebenaran kitab-kitab suci terdahulu yang dianggap positif, dan memodifikasi ajaran-ajaran yang usung dengan ajaran-ajaran baru yang dianggap lebih positif. Fungsi itu berlaku karena isi kitab-kitab suci terdahulu terdapat perubahan dan perombakan dari aslinya oleh para pemeluknya, disamping itu juga sebagian isinya dianggap kurang relevan dengan perubahan dan perkembangan zaman dan tempat.<sup>27</sup>

#### **4. Isi dan Pesan-Pesan Al-Qur'an**

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kurang lebih selama 23 tahun dalam dua fase, yaitu 13 tahun pada fase sebelum beliau hijrah ke Madinah (Makiyah), dan 10 tahun pada fase sesudah hijrah ke Madinah (Madaniyah). Isi Al-Qur'an terdiri atas 114 surat, 6236 ayat, 74437 kalimat dan 325345 huruf. Proporsi masing-masing fase tersebut adalah 19/30 (86 surat) untuk ayat-ayat Makiyah dan 11/30 (28 surat) untuk ayat-ayat Madaniyah.

Dari keseluruhan isi Al-Qur'an itu, pada dasarnya mengandung pesan-pesan sebagai berikut :

- 1) Masalah tauhid, termasuk didalamnya masalah kepercayaan terhadap yang gaib;
- 2) Masalah ibadah, yaitu kegiatan-kegiatan dan perbuatan-perbuatan yang mewujudkan dan menghidupkan di dalam hati dan jiwa;

---

<sup>27</sup> Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2007), hlm. 85-86

- 3) Masalah janji dan ancaman, yaitu janji dengan balasan baik bagi mereka yang berbuat baik dan ancaman atau siksa bagi mereka yang berbuat jahat, janji akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat dan ancaman akan mendapat kesengsaraan dunia akhirat, janji dan ancaman di akhirat berupa surga dan neraka;
- 4) Jalan menuju kebahagiaan dunia-akhirat, berupa ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan yang hendaknya dipenuhi agar dapat mencapai keridhoan Allah;
- 5) Riwayat dan cerita, yaitu sejarah orang-orang terdahulu baik sejarah bangsa-bangsa, tokoh-tokoh, maupun Nabi dan Rasul Allah.

Selanjutnya Abdul Wahab Khalaf lebih memerinci pokok-pokok kandungan (pesan-pesan) Al-Qur'an ke dalam 3 (tiga) kategori, yaitu <sup>28</sup>:

- 1) Masalah kepercayaan (*i'tiqadiyah*), yang berhubungan dengan rukun iman kepada Allah, Malaikat, Kitabullah, Rasulullah, hari kebangkitan, dan takdir.
- 2) Masalah etika (*khuluqiyah*), berkaitan dengan hal-hal yang dijadikan perhiasan bagi seseorang untuk berbuat keutamaan dan meninggalkan kehinaan.
- 3) Masalah perbuatan dan ucapan (*'amaliyah*), terbagi kedalam 2 macam:
  - (a) masalah ibadah, berkaitan dengan rukun Islam, nazar, sumpah dan ibadah-ibadah lain yang mengatur hubungan antara manusia dan Allah SWT.;
  - (b) masalah muamalah, seperti akad, pembelian, hukuman,

---

<sup>28</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt), hlm. 62

jinayat dan sebagainya yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain, baik perseorangan maupun kelompok. Masalah muamalah ini berkembang menjadi 7 (tujuh) bagian, yaitu (a) masalah individu (*ahwal al-syahshiyah*), misalnya : masalah keluarga, hubungan suami istri, sanak kerabat, dan pengaturan rumah tangga, yang di dalam Al-Qur'an sebanyak kurang lebih 70 ayat ; (b) masalah perdata (*madaniyah*), yang berkaitan dengan hubungan perseorangan dengan masyarakat, misalnya : jual-beli, sewa menyewa, gadai, dan sebagainya yang berhubungan dengan hasil kekayaan, sebanyak kurang lebih 70 ayat; (c) masalah pidana (*jinaiyah*), yang berhubungan dengan perlindungan hak-hak manusia sebanyak 30 ayat; (d) masalah perundang-undangan (*dusturiyah*), hubungan antara hukum dan pokok-pokoknya, seperti hubungan hakim dengan terdakwa, hak-hak perseorangan, dan hak-hak masyarakat, sebanyak 10 ayat; (e) masalah hukum acara (*mu'rafat*), yaitu yang berkaitan dengan hubungan negara Islam dengan negara-negara non-Islam, tata cara pergaulan dengan selain muslim di dalam negara Islam, baik dalam keadaan perang maupun damai, sebanyak sekitar 25 ayat; (g) masalah ekonomi dan keuangan (*iqtishadiyah* dan *maliyah*), berkaitan dengan hak si miskin pada harta orang kaya, sumber air, minyak, bank, hubungan antara negara, dan rakyatnya, sebanyak kurang lebih 10 ayat.

## 5. Metode-Metode Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an

Memilih metode yang tepat adalah merupakan langkah awal yang harus dilakukan pendidik sebelum melakukan proses belajar Al-Qu'ran. Metode merupakan sebagai alat untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa dan metode juga merupakan komponen yang sangat penting dalam mempengaruhi keberhasilan siswa.<sup>29</sup> Dalam mempelajari Al-Qur'an juga dibutuhkan metode agar siswa lebih cepat memahami tata cara membaca Al-Qur'an. Di dalam menentukan metode hendaknya pendidik harus memperhatikan hal-hal berikut :

- 1) Menentukan metode hendaknya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Menentukan metode harus berdasarkan kemampuan dan perkembangan peserta didik.
- 3) Hendaknya memilih metode yang sesuai dengan kemampuan pendidik.

Metode dalam membaca Al-Qur'an banyak macamnya. Terdapat beberapa metode yang dapat dipilih untuk digunakan dalam membaca Al-Qu'ran, diantaranya adalah :

- 1) Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode yang menekankan langsung pada pelatihan membaca yang dimulai dari tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sehingga sampai pada tahap yang paling sempurna. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid di mulai dari

---

<sup>29</sup> W. S. Winkel S.J, *Psikologi Pengajaran*, Cet. 2, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 30

tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqra' disusun oleh Ustadz As'ad Human yang tinggal di Yogyakarta. Kitab Iqra' dari ke-enam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qu'ran.<sup>30</sup>

Metode Iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qu'ran dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Di dalam metode iqra' ini terdapat kelebihan dan kerungannya. Adapun kelemahan dan kelebihan metode Iqra' adalah :

a. Kelebihan

- 1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan siswa yang dituntut aktif.
- 2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (siswa yang lebih tinggi jilid-nya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- 3) Komunikatif artinya jika siswa mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.

---

<sup>30</sup> Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar Disekolah*, terj. Bergman Sitorus, (Bandung: Remaja Karya, 1987), hlm. 78

- 4) Bila ada siswa yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus yaitu secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- 5) Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

b. Kekurangan

- 1) Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
- 2) Tak ada media belajar.
- 3) Tak dianjurkan menggunakan irama murottal.

6. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. Metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid. Sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan). Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain<sup>31</sup> :

Kelebihannya :

- a) Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qu'ran secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardhu kifayah sedangkan membaca Al-Qu'ran dengan tajwidnya itu fardhu ain.

---

<sup>31</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Cet. 5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 68



- b) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
- c) Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.
- d) Jika siswa sudah lulus 6 Jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu siswa mendapatkan syahadah jika lulus test.

Kekurangannya, bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.

#### 7. Metode Sorogan

Metode Sorogan adalah metode belajar individual dimana seorang santri berhadapan langsung dengan ustaz/ustazah. Teknisnya seorang santri membaca materi yang telah disampaikan oleh ustaz/ustazah. Selanjutnya Ustaz/Ustazah membetulkan kesalahan yang dilakukan oleh santri tersebut. Metode ini merupakan bagian yang paling sulit dari semua metode pembelajaran, sebab metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, dan ketaatan baik dari santri ataupun dari Ustaz/Ustazah.

#### 8. Metode Al – Baghdad

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (eja), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode ا, ب, ث. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Cara pembelajaran metode ini adalah Hafalan, Eja, Modul, Tidak variatif, pemberian contoh yang absolute. Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu:

a. Kelebihan

- 1) Siswa akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, siswa sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
- 2) Siswa yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.<sup>32</sup>

b. Kekurangan

- 1) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.
- 2) Siswa kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadznya dalam membaca.
- 3) Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.

Dalam mempraktekan metode ini, para santri harus mengeja ketika membaca. Pertama kali diperkenalkan huruf-huruf hijaiyah, dari mulai alif, ba, ta, hingga ya, kemudian baru mengenal tanda baca. Dalam hal ini santri dituntun bacanya secara pelan-pelan dan dieja, seperti alif fathah a, alif kasrah i, alif dhammah u, sehingga dibacaa, i, u. Dan begitu seterusnya.

Setelah anak-anak mempelajari huruf hijaiyah dengan cara-caranya tersebut, baru selanjutnya diajarkan kepada mereka juz'amma (Juz ke 30 dari urutan juz dalam Al-Qur'an).

9. Metode An-Nahdliyah

---

<sup>32</sup> H. Djali, *Psikologi Pendidikan, Cet. 3*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 125

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulung Agung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulung Agung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady, maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqra'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan".

Dalam program metode Al-Qur'an ini siswa akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Dimana siswa langsung praktek membaca Al-Qur'an. Disini siswa akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, yaitu tartil, tahqiq, dan taghanni.<sup>33</sup>

## **E. Konsep TPQ (Taman Pendidikan Qur'an)**

### **1. Pengertian TPQ**

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) merupakan sebuah lembaga Pendidikan Luar Sekolah ( PLS ) yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan karakter (moral) dan kepribadian islamiah yang berbasis pada masyarakat. Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan

---

<sup>33</sup> Dinar Saadah, *Minat Baca Al-Qur'an Siswa MTsN Model Banda Aceh*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017), hal. 29-35

kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat.

(UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS) Masyarakat melahirkan beberapa lembaga pendidikan nonformal sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan. Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang terikat oleh kesatuan bangsa, negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat, memiliki cita-cita yang diwujudkan melalui peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu.

Penjelasan umum peraturan pemerintah nomor 73 tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah, pada alinea ketiga menyebutkan bahwa: “Pendidikan luar sekolah menambah dan melengkapi pendidikan yang tidak dapat diselenggarakan oleh jalur pendidikan sekolah. Pendidikan luar sekolah memiliki keleluasaan jauh lebih besar daripada pendidikan sekolah untuk secara cepat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah, apalagi sebagai perwujudan ikhtiar pembangunan nasional.<sup>34</sup>

Penjelasan tersebut bisa dipandang sebagai pengakuan dan penghargaan atas kontribusi lembaga-; lembaga pendidikan pada jalur luar sekolah, semisal TPQ terhadap lembaga-lembaga pendidikan pada jalur luar sekolah. Berarti, keberhasilan pendidikan pada TPQ sebagai lembaga pendidikan non-formal dapat dipandang sebagai

---

<sup>34</sup> Drs. H. Ali Rohmad, M. Ag, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 349

penunjang dan penopang atas keberhasilan lembaga-lembaga pendidikan sekolah seperti Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta sekolah/madrasah yang lebih tinggi, terutama untuk bidang-bidang studi terkait dengan agama islam.<sup>35</sup>

## 2. Dasar TPQ

Ditinjau dari segi yuridis, ada beberapa produk peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan sebagai dasar keberadaan TPQ yaitu:

- a. Pancasila.
- b. Undang-Undang Dasar 1945.
- c. Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN).
- d. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 jo. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah.
- f. Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 128 Tahun 1982jo. Nomor 44a Tahun 1982 tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Bagi Umat Islam dalam Rangka Peningkatan Penghayatan dan Pegalaman Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari.
- g. Intruksi Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1990 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an.

---

<sup>35</sup> Drs. H. Ali Rohmad, M. Ag, *Kapita Selekta Pendidikan*, 349

Ditinjau dari segi hukum islam, bisa ditemukan dalil nash yang memuat tuntutan terhadap muslimin untuk mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an. Dalam kehidupan sehari-hari, tidak ada jalan lain yang bisa memenuhi tuntutan ini, kecuali dengan melaksanakan pendidikan dan pengajaran al-Qur'an. Dalil nash itu misalnya, firman Allah swt dalam al-Qur'an surat al-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat ini dipandang sebagai firman Allah swt terhadap orang-orang yang beriman untuk memikul tanggung jawab menjaga diri sendiri dan segenap anggota keluarga dari neraka. Sabda nabi saw menjelaskan ada tiga macam kewajiban orang tua terhadap anaknya, yaitu kewajiban memilihkan nama yang baik ketika anaknya telah lahir, kewajiban mengajarkan al-Qur'an ketika anak mulai bisa berfikir, dan kewajiban menikahi anak telah dewasa.<sup>36</sup> Kewajiban mengajarkan al-Qur'an kepada anak yang disabdakan oleh nabi saw tersebut bisa dijadikan penjelasan firman allah swt diatas dan bisa di pandang sebagai dasar keberadaan lembaga-lembaga pendidikan al-Qur'an semisal TPQ

---

<sup>36 36</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt), hlm. 62

### 3. Tujuan TPQ

Tujuan penyelenggaraan TPQ dalam pandangan human adalah “untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muda yang Qur’ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur’an, komitmen dengan al-Qur’an dan menjadikan al-Qur’an sebagai bahan bacaan dan pandangan hidup sehari-hari”.<sup>37</sup> Bisa diperhatikan, bahwa titik pusat tujuan penyelenggaraan TPQ adalah mendidik para santri menjadi manusia yang berkepribadian Qur’ani dengan sifat-sifat:

#### a. Cinta al-Qur’an

TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang menyukai, menyayangi, dan merindukan al-Qur’an. Generasi yang menetapi semboyan tiada hari tanpa rindu berjumpa dengan al-Qur’an sebagai konsekwensi imannya terhadap kesempurnaan kebenaran al-Qur’an.

#### b. Komitmen terhadap al-Qur’an

TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang merasa terilmu untuk mengaktualisasikan petunjuk-petunjuk al-Qur’an bagi diri sendiri dan lingkungannya dengan tabah lahir batin menghadapi segala resiko yang timbul secara intern maupun ekstern.

---

<sup>37</sup> Drs. H. Ali Rohmad, M. Ag, *Kapita Selekta Pendidikan*, hlm. 352

c. Menjadikan al-Qur'an sebagai pandangan hidup.

TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang sehari-hari membaca al-Qur'an, mempelajari dan menghayati ajarannya menjadikan nilai-nilainya sebagai tolak ukur (baik/buruk, benar salah, haq/batil) bagi perbuatan sehari-hari dalam setiap semua keidupan seperti sosial, politik, ekonomi, seni, pendidikan dan lain-lain.<sup>38</sup>

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian atau karya ilmiah yang ada, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu kajian pustaka juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil atau temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, baik dalam bentuk buku atau kitab dan dalam bentuk tulisan lainnya. Maka penulis akan memaparkan beberapa buku yang sudah ada sebagai bandingan dalam mengupas permasalahan tersebut, sehingga diharapkan akan muncul penemuan baru. Beberapa buku dan karya ilmiah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kartina (2016) Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu” dengan judul “Pembelajaran Taman al-Qur'an (TPQ/TPA) Dalam Pengenalan Baca Tulis al-Qur'an di Paud Permata Bunda Kota Bengkulu”.

---

<sup>38</sup> Drs. H. Ali Rohmad, M. Ag, *Kapita Selekta Pendidikan*, hlm. 352-353



Hasil penelitian yang disimpulkan Kartina adalah “Bahwa metode<sup>39</sup> pembelajaran merupakan suatu cara atau langkah yang penting untuk melakukan proses belajar mengajar dengan tujuan tertentu.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada jenis penelitian dengan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian penelitian ini meneliti anak usia paud sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti anak berusia 7-12 tahun.

2. “Penti Fiska Nanda, Nim 1416212623 Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu” dengan judul “Pola Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) di Masjid Baitur Rahman Timur Indah Raya Kota Bengkulu”.<sup>40</sup> Hasil penelitian yang disimpulkannya adalah pola pendidikan taman pendidikan al-qur’an yang dikelola oleh pengurus masjid baitul rahman timur indah kota Bengkulu baik untuk dikembangkan dan didukung kemajuannya supaya TPQ bantul rahman ini dalam didikan anak-anak muslim Kota Bengkulu menjadi anak-anak yang pandai membaca dan menulis Al-qur’an dengan baik dan benar.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada jenis penelitiannya yang sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada sasaran penelitian,

---

<sup>39</sup> Kartina (2016) Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu” dengan judul “*Pembelajaran Taman al-Qur’an (TPQ/TPA) Dalam Pengenalan Baca Tulis al-Qur’an di Paud Permata Bunda Kota Bengkulu*”.

<sup>40</sup> Penti Fiska Nanda, Nim 1416212623 Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu” dengan judul “*Pola Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) di Masjid Baitur Rahman Timur Indah Raya Kota Bengkulu*”.

penelitian ini ingin melihat pola sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih melihat factor penyebab kurangnya minat anak dalam belajar al'quran.

3. Musrifah tahun 2007, dalam skripsinya yang berjudul “ Pengaruh Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quraan Siswa Klas v Madrasah Ibtidaiyah Negri 6 Seluma”.<sup>41</sup>Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaru signifikan antar metode qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas v MIN 6 Seluma. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa hal ini dilihat dari hasil uji signifikan yang menunjukkan  $F_{tabel}$  lebi kecil dengan hasil 5,12 yaitu angka 1 sebagai pembilang dan 9 sebagai penyebut dalam  $F_{hitung}$  sedangkan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{table}$  dengan hasil 16,54.

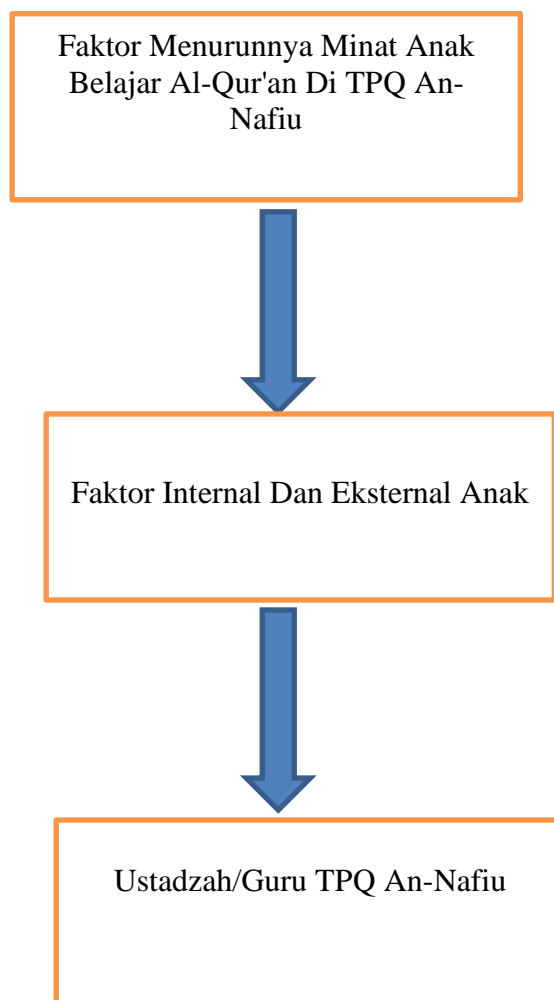
Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada informan dengan samaa-samaa ingin meneliti anak usia sekolah. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan jenis penelitian yang akan dilakukan adalah kualitatif. Perbedaan lainnya terletak pada tempat, tempat penelitian ini adalah di sekolah sedangkan penelitian yang akan dilakukan mempunyai tempat di masyarakat sasaran penelitian, penelitian ini ingin melihat pola sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih melihat factor penyebab kurangnya minat anak dalam belajar al'quran.

---

<sup>41</sup> Musrifah tahun 2007, dalam skripsinya yang berjudul “ *Pengaruh Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quraan Siswa Klas v Madrasah Ibtidaiyah Negri 6 Seluma*”

### G. Kerangka Berfikir

Belajar Al-Qur'an sangatlah penting bagi kehidupan umat muslim, dimana telah terdapat dalam hadis nabi "*Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya*". Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk meningkatkan minat anak dalam belajar Al-Qur'an di zaman sekarang yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih.



kerangka berfikir ini terlihat bahwa factor menurunnya minat anak belajar Al-Qur'an di TPQ an-nafiu dipengaruhi oleh dua factor yaitu factor internal dan

factor eksternal, dua factor ini akan menjadi rujukan penulis dalam meneliti lebih lanjut tentang factor penyebab menurunnya minat anak dalam belajar al-qur'an di desa sukarami kecamatan seluma selatan kabupaten seluma.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah jenis penelitian yang di gunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>42</sup> Menurut Creswell sebagaimana yang dikutip oleh Haris, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci daripada sumber informasi serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti<sup>43</sup> Dalam penelitian ini studi kasus yang diteliti adalah faktor menurunnya minat belajar anak dalam belajar Al-Qur'an.

#### B. Setting Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di desa Sukarami Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma. Penelitian ini dirancang akan dilaksanakan dari tanggal 10 November sampai dengan 30 Desember 2020. Kronologis penelitian ini antara lain:

---

<sup>42</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Afabeta, 2017) hlm. 25

<sup>43</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salembang Humanika, 2012) hlm. 8



1. Tanggal 10 November survey lokasi penelitian dan pengantaran surat izin penelitian.
2. Tanggal 11-10 Desember pengumpulan data penelitian, observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Tanggal 11-15 Desember mengecek kelengkapan berkas penelitian dan persiapan selesai penelitian
4. Tanggal 16-29 Desember mengurus surat selesai penelitian disekolah
5. Tanggal 30 Desember penelitian selesai dan surat selesai penelitian dikeluarkan.

### **C. Subyek dan Informan Penelitian**

Metode penentuan subyek yaitu cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk menentukan subyek, dari mana suatu data diperoleh. Adapun subyek penelitian ini adalah: Guru/ustadz ustadzah, Orang tua anak tokoh agama, tokoh masyarakat dan Anak itu sendiri.

### **D. Teknik pengumpulan data**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Atau bisa disebut sebagai *human instrument*. Adapun teknik pengmupulan data yang digunakan dalam pelaksanaan peneliti merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan berdasarkan kajian yang diteliti oleh seorang peneliti. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan dua kajian studi, yaitu:

1. Studi Lapangan

Dalam studi lapangan, penulis terjun langsung kelapangan terhadap obyek peneliti. Sehingga data yang didapat merupakan data fakta yang diperoleh dari sumbernya langsung. Adapun metode yang digunakan antara lain:

a. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Metode ini merupakan salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial, hal ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam dan terfokus terhadap subyek penelitian melalui pimpinan lembaga, ustad dan yang berhubungan dengan subyek penelitian.

Metode ini peneliti gunakan sebagaimana yang dijelaskan oleh Spadley dalam bukunya sugiyono bahwa dalam penelitian kualitatif obyek yang diteliti dinamakan situasi social yang terdiri dari tiga komponen yaitu *Place* (Tempat), *Actor* (Pelaku) dan *Activity* (Kegiatan).<sup>44</sup>

b. Dokumentasi

Adalah metode untuk mencari data otentik yang bersifat dokumenter, baik data berupa catatan harian memori dan catatan penting. Dokumen yang dimaksudkan adalah semua data yang tertulis. Adapun

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 68-69

data yang tergolong sumber data dokumentasi adalah data yang peneliti peroleh dari desa setempat, yaitu di desa Sukarami kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma.

c. Wawancara (*Interview*)

Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *Interview guide* (panduan wawancara). Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan antara teknik observasi dengan teknik wawancara mendalam, karena selama melakukan peneliti juga melakukan *interview* (wawancara) kepada orang-orang yang ada di dalamnya.

Disini metode wawancara digunakan untuk mencari data-data tentang keadaan masyarakat khususnya anak-anak yang akan dijadikan oleh objek penelitian. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pewawancara berjalan dengan bebas namun masih terarah pada persoalan-persoalan penelitian. Dalam hal ini mengambil informan guru mengaji atau para ustadz, tokoh agama setempat serta masyarakat setempat yang juga mempunyai kepedulian dengan desa ini.



## 2. Studi Kepustakaan

Dalam studi kepustakaan digunakan untuk mendapatkan landasan teori yang diperlukan berdasarkan buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan peneliti ini. Dengan memanfaatkan perpustakaan berarti, sama halnya dengan melakukan penelusuran kepustakaan dan menelaahnya.

### E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Triangulasi Data

Triangulasi data, yakni pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.<sup>45</sup> Berbagai macam teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, sebagaimana disarankan oleh Patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

---

<sup>45</sup>LexyJ. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya. 2017, h. 178.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.<sup>46</sup>

Tujuan yang ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengetahui alasan-alasan apa yang melatar belakangi adanya perbedaan tersebut (jika ada perbedaan) bukan titik temu atau kesamaannya sehingga dapat dimengerti dan dapat mendukung validitas data.

## 2. Diskusi Teman Sejawat

Diskusi teman sejawat, yakni diskusi yang dilakukan dengan rekan yang mampu memberikan masukan ataupun sanggahan sehingga memberikan kemantapan terhadap hasil penelitian. Teknik ini digunakan agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran serta memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjejaki dan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat.<sup>47</sup> pemeriksaan sejawat melalui diskusi ini bersifat informal dilakukan dengan cara memperhatikan wawancara melalui rekan sejawat, dengan maksud agar dapat memperoleh kritikan yang tajam untuk membangun dan penyempurnaan pada kajian penelitian yang sedang dilaksanakannya.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah analisis yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.<sup>48</sup> Yakni sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian

---

<sup>46</sup>LexyJ. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*..... hlm. 179.

<sup>47</sup>LexyJ. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*..... hlm. 182.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 89

kualitatif analisis data lebih terfokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Setelah semua data terkumpul, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka akan dianalisis secara kualitatif dengan ciri khasnya memperlakukan obyek penelitian yang bertumpu latar belakang alamiah (paradigma naturalistik) dan berdirer induktif, yaitu berangkat dari fakta khusus konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus konkrit tersebut digeneralisasikan menjadi yang bersifat umum.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data kualitatif, sesuai dengan konsep yang diberikan Miles and Huberman dan Spradley dalam bukunya sugiyono. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahap penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis data sebagai berikut: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>49</sup>

Data *reduction* adalah proses analisis untuk memilih, memutuskan perhatian, menyederhanakan, mengabstrksikan serta menstransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Setelah data di reduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 207-208

data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif, dapat juga berupa grafik dan sebagainya.

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Temuan Penelitian

###### a. Sejarah berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nafiu

Tempat pegajian An-Nafiu didirikan pada tanggal 2 Mei tahun 2006 atas prakarsa dari bimbingan GRF (Gerakan Remaja Fisabilillah) "Ibun" (Junnaida) dan anggota GRF aktif "Irin" (Muzairin) TPQ An-Nafiu didirikan dengan sarana dan prasarana seadanya, yaitu tempat pengajian/tempat belajar mengaji disebuah teras rumah yang dilengkapi dengan tikar plastic dan meja kayu. Diawal didirikannya TPQ An-Nafiu sudah memiliki anak didik (santri/santriwati) yang berasal dari tempat mengaji yang dikelola secara pribadi oleh cik ya (Nurlaila).<sup>50</sup> Nurlaila sendiri merupakan lulusan PGA.N Bengkulu. Nurlaila memiliki lebih dari 20 santri yang meminta diajarkan mengaji dirumah pribadinya. Karena alasan kesehatan, nurlaila mundur mengajar ngaji dirumahnya. Karena hal tersebut, tercetus lah ide untuk menampung santri yang sudah ada dan akhirnya lahir lah TPQ An-Nafiu. Banyak masyarakat mengira, TPQ An-Nafiu seperti TPQ/TPA yang biasanya memiliki secretariat disalah satu masjid yang ada disuatu daerah. Kenyataannya tidak, TPQ An-Nafiu bukan TPQ ataupun TPA. TPQ An-Nafiu (T=Tempat) (P=Pengajian) (Q=Qur'an)

---

<sup>50</sup> Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nafiu 2021

An-Nafiu disematkan dibelakang TP agar membedakan dari TPQ/TPA yang ada pada sebuah masjid. TP An-Nafiu independen (berdiri tanpa naungan organisasi apapun atau masjid manapun).

Untuk lebih terorganisir, maka dibentuklah struktur organisasi, kemudian dibuat juga buku catatan prestasi santri, yang wajib diisi oleh guru yang mengajar setiap harinya. Diawal berdirinya 2006 bahkan sampai sekarang guru yang mengajar di An-Nafiu hanya menerima honor/upah seadanya, tanpa ada setandar disetiap bulannya. TPQ An-Nafiu pernah memiliki santri aktif yang cukup banyak pada tahun 2015-2017 kurang lebih ada 100 orang dan dibagi 2 waktu belajar. Sore pukul 16.00 Wib (ba'da Asar) sampai selesai dan malam ba'da magrib sampai dengan selesai. Untuk malam hari diperuntukkan bagi santri yang tidak punya waktu disore hari karena kesibukan sekolah, bekerja, dan kuliah.

“Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nafiu berdiri tahun 2006 sampai dengan sekarang, TPQ ini sudah berdiri selama 13 tahun, jumlah keseluruhan muridnya sudah mencapai 646 orang. Kendala yang di alami oleh TPQ An-Nafiu saat ini adalah kurangnya tenaga pengajar untuk anak-anak yang belajar Iqra', sedangkan untuk yang belajar al-qur'an kendalanya di minat anak semakin berkurang.”<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara Pribadi dengan Ibu Nurlaila (Guru TPQ An-Nafiu), 22 Desember 2020

**b. Visi Dan Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nafiu**

## 1) Visi

Terwujudnya anak-anak yang cinta Al-Qur'an.

## 2) Misi:

- a. Meningkatkan pemahaman pada masyarakat, bahwa ilmu dunia wajib dibarengi dengan ilmu akhirat.
- b. Mengajak santri An-Nafiu untuk bisa membaca Al-Qur'an sejak kecil.
- c. Membiasakan santri An-Nafiu agar setiap hari wajib membaca Al-Qur'an walaupun satu ayat.<sup>52</sup>

**c. Tujuan**

Adapun maksud dan tujuan didirikannya TPQ An-Nafiu adalah untuk memberikan wadah bagi masyarakat yang ingin menitipkan anaknya belajar mengaji dan sulit mendapatkan tempat yang tepat karena jarak, waktu dan kesempatan. Adapun sasaran dari didirikannya TPQ An-Nafiu ini adalah:

- a. Anak-anak dijalan nangka khususnya dan kelurahan panorama pada umumnya.
- b. Anak-anak yang sekoalh sore, dan susah menemukan tempat belajar mengaji yang buka pada malam hari.

---

<sup>52</sup> Observasi secara langsung, 22 Desember 2020

#### **d. Keadaan Geografis TPQ An-Nafiu**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nafiu ini beraktivitas di rumah ibu Nurlaila. Lokasi TPQ An-Nafiu mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut.

- 1) Sebelah Utara terbatas dengan perkebunan warga
- 2) Sebelah Selatan dibatasi rumah warga
- 3) Sebelah Barat terbatas dengan halaman rumah warga
- 4) Sebelah Timur dibatasi oleh pagar bambu rumah warga<sup>53</sup>

#### **e. Situasi dan Kondisi TPQ An-Nafiu**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kondisi TPQ An-Nafiu terlihat cukup baik, akan tetapi situasi belajarnya kurang efektif. Sebab pada saat temuan-temuan awal, ternyata anak yang sudah duluan dipanggil namanya untuk belajar/mengaji iqro' maupun al-qur'an itu diperbolehkan untuk pulang duluan dan yang terakhir bisa dikatakan pulang terakhir<sup>54</sup>.

Waktu belajar di TPQ ini adalah sore hari pada pukul 16.30 WIB dan selesai pada waktu 17.30 WIB, proses pembelajarannya pada hari senin, selasa, rabu, kamis, dan jum'at dan untuk hari sabtu dan minggu TPQ An-Nafiu libur.

---

<sup>53</sup> Observasi yang dilakukan secara langsung, 22 Desember 2020

<sup>54</sup> Observasi yang dilakukan secara langsung, 20 Desember 2020



#### f. Sarana dan Prasarana TPQ An-Nafiu

Pendukung kegiatan belajar di TPQ An-Nafiu, sudah tersedia sebagai sarana dan prasarana walaupun kurang memadai. Namun demikian jika ditinjau dari kebutuhan untuk menunjang proses pembelajaran Al-Qur'an cukup memadai. Data Terlampir.

### B. Hasil Penelitian

Hasil observasi wawancara dan dokumentasi dengan Murid TPQ, Guru TPQ, dan orang tua murid sebagai berikut:

#### 1. Murid/Anak

- a. Pada saat keadaan sakit apakah saudara/i tidak belajar Al-Qur'an di TPQ An-Nafiu?

Dari hasil wawancara dengan M. Rayhan Saputra Mengatakan

Bahwa:

Iya, dikarenakan kondisi saya tidak memungkinkan untuk melakukan aktivitas seperti biasa”, “Iya, pernah kaki keseleo jadi susah berjalan<sup>55</sup>.

Wawancara juga di lakukan oleh Meta Mengatakan :

Tidak belajar, apalagi kalo lagi halangan”, “Kalo kondisinya tidak parah masih bisa pergi ya tetap belajar al-qur'an<sup>56</sup>

Idgam Sabiq juga menyatakan bahwa:

Kalo demam idak pernah belajar al-qur'an, Tidak belajar, lebih memilih istirahat di rumah<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan M. Rayhan Saputra, 29 Desember 2020

<sup>56</sup> Wawancara dengan Meta, 30 Desember 2020

<sup>57</sup> Wawancara dengan Idgam Sabiq, 29 Desember 2020

Akbar Rasqullah mengatakan:

Iya, karena tidak enak badan, tidak belajar<sup>58</sup>

M. Raffi mengatakan:

Tidak belajar, karena pas demam idk bisa nak belajar. Cuma bisa tidur dikamar”. “Kalo tidak terlalu sakit tetap belajar, tapi di rumah”<sup>59</sup>

M. Riski R Mengatakan:

Tidak belajar, karena pas demam idak bisa nak belajar, “tidak belajar, lebih milih istirahat<sup>60</sup>

Dimas Firmanda Mengatakan:

Belajar kalo cuma flu atau pilek, Tidak, lebih milih istirahat dirumah<sup>61</sup>

Ahmad Sahid D Mengatakan:

Tidak pernah, kalo demam cuma bisa di rumah istirahat”, “iya, lebih baik istirahat<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis didapatkan informasi ketika mereka mengalami gangguan kesehatan maka mereka akan izin belajar Al-Qur’an di TPQ An-Nafiu data ini disampaikan mereka pada saat wawancara.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Akbar Rasqullah, 29 Desember 2020

<sup>59</sup> Wawancara dengan M. Raffi, 29 Desember 2020

<sup>60</sup> Wawancara dengan M. Riski R, 30 Desember 2020

<sup>61</sup> Wawancara dengan Dimas Firmanda, 30 Desember 2020

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ahmad Sahid D, 30 Desember 2020

- b. Pertanyaan (Psikologi) Menurut saudara/I, Apakah belajar Al-Qur'an tidak dibutuh dalam keseharian saudara/I dan apa yang membuat saudara/i tidak tertarik belajar disana?

M. Rayhan Saputra Mengatakan Bahwa:

Butuh, paling pas disuruh ngaji di sekolah bisa, Orangnya sedikit<sup>63</sup>

Meta Mengatakan :

Butuh, karena disekolah saya sering belajar al-qur'an", "Paling dengan cara guru mengajarnya, karena yang duluan di panggil nama nya untuk belajar kalo sudah selesai boleh pulang<sup>64</sup>

Idgam Sabiq Mengatakan:

Butuh, biar bisa baca al-qur'a, iya, karena belajar disana tidak enak dan suka dimarah<sup>65</sup>

Akbar Rasqullah mengatakan:

Entah, disuruh ibu belajar al-qur'an sama", "yang belajar al-qur'an sedikit di sana<sup>66</sup>

M. Raffi mengatakan:

Butuh, biar bisa baca al-qur'an, Guru yang ngajar sudah tua, dan suka marah-marah.<sup>67</sup>

M. Riski R Mengatakan:

butuh agar bisa baca al-qur'an, Guru nya suka marah<sup>68</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan M. Rayhan Saputra, 29 Desember 2020

<sup>64</sup> Wawancara dengan Meta, 30 Desember 2020

<sup>65</sup> Wawancara dengan Idgam Sabiq, 29 Desember 2020

<sup>66</sup> Wawancara dengan Akbar Rasqullah, 29 Desember 2020

<sup>67</sup> Wawancara dengan M. Raffi, 29 Desember 2020

<sup>68</sup> Wawancara dengan M. Riski R, 30 Desember 2020

Dimas Firmanda Mengatakan:

Butuh biar bisa baca al-qur'an, Kadang mulai ngaji nya agak lam<sup>69</sup>

Ahmad Sahid D Mengatakan:

butuh, karena disekolah saya harus bisa baca al-qur'an Gurunya suka marah<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis didapatkan informasi tentang belajar Al-Qur'an bahwa anak-anak membutuhkan belajar al-qur'an agar mereka mampu membaca al-quran ketika di sekolah.

- c. Apakah saudara/i merasa bosan belajar Al-Qur'an di TPQ An-Nafiu, dan metode yang digunakan membuat saudara/i tidak bersemangat dalam belajar disana?

M. Rayhan Saputra Mengatakan Bahwa:

Iya, karena yang belajar al-qur'an sedikit dan kadang tidak ada orang", Iya, karena pengajarnya sudah tua<sup>71</sup>

Meta Mengatakan :

Pernah bosan, karena kelamaan nunggu giliran belajar", "tidak ada menggunakan metode apapun, seperti ngaji biasa<sup>72</sup>

Idgam Sabiq Mengatakan:

Bosan, iya, cara ngajar nya seperti itu aja<sup>73</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Dimas Firmanda, 30 Desember 2020

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ahmad Sahid D, 30 Desember 2020

<sup>71</sup> Wawancara dengan M. Rayhan Saputra, 29 Desember 2020

<sup>72</sup> Wawancara dengan Meta, 30 Desember 2020

<sup>73</sup> Wawancara dengan Idgam Sabiq, 29 Desember 2020

Akbar Rasullah mengatakan:

Bosan, karena belajar disana tidak menarik, belajarnya biasa aja, jadi idk semangat<sup>74</sup>

M. Raffi mengatakan:

Bosan sekali, karena cuma sedikit yang belajar al-qur'an di sana".  
"belajarnya tidak enak, hanya baca al-qur'an sudah tu pulang<sup>75</sup>

M. Riski R Mengatakan:

Bosan, karena yang belajar al-qur'an sedikit", "cara mengajarnya bikin bosan, karena sudah baca al-qur'an pulang<sup>76</sup>

Dimas Firmanda Mengatakan:

Kadang bosan, tidak ada teman sebaya yang belajar al-qur'an, tidak ada metode yang digunakan, belajar seperti biasa.<sup>77</sup>

Ahmad Sahid D Mengatakan:

Bosan nunggu giliran mengaji, tidak ada menggunakan metode apapun<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis didapatkan informasi tentang Apakah saudara/i merasa bosan belajar Al-Qur'an di TPQ An-Nafiu, dan metode yang digunakan membuat saudara/i tidak bersemangat dalam belajar disana dari data wawancara yang telah dilakukan di dapatkan informasi bahwa mereka kadang bosan karena metode yang di gunakan tidak menarik.

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Akbar Rasqullah, 29 Desember 2020

<sup>75</sup> Wawancara dengan M. Raffi, 29 Desember 2020

<sup>76</sup> Wawancara dengan M. Riski R, 30 Desember 2020

<sup>77</sup> Wawancara dengan Dimas Firmanda, 30 Desember 2020

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ahmad Sahid D, 30 Desember 2020

- d. Pertanyaan (Keluarga) Apakah orangtua tidak mengajarkan saudara/i belajar Al-Qur'an di rumah, tidak memberikan dorongan (motivasi), orangtua saudara/i tidak pernah belajar Al-Qur'an, orangtua saudara/i tidak terjangkau dalam membiayai belajar Al-Qur'an di TPQ An-Nafiu?

M. Rayhan Saputra Mengatakan Bahwa:

Jarang, orang tua sibuk kerja, ada, tapi sesekali saja, Pernah liat pada saat selesai sholat subuh, terjangkau<sup>79</sup>

Meta Mengatakan :

Jarang, soalnya ibu sudah tuasering, saya selalu disuruh untuk bisa baca al-qur'an, "tidak pernah, terjangkau"<sup>80</sup>

Idgam Sabiq Mengatakan:

Orang tua tidak sempat mengajarkan dirumah karena sibuk kerja, jarang, paling pas saya sudah jarang ngaji baru d suruh lagi belajar, "jarang melihat, terjangkau, karena orang tua saya mampu"<sup>81</sup>

Akbar Rasqullah mengatakan:

Pernah mengajarkan, ada, sasekali, perna, terjangkau<sup>82</sup>

M. Raffi mengatakan:

Ngajarkan, karena sudah tidak belajar lagi di san, jarang, tidak, orang tua saya sering baca al-qur'an, terjangkau<sup>83</sup>

M. Riski R Mengatakan:

Ngajar di rumah, tapi sudah mulai jarang karena sibuk kerja sudah mulai jarang, pernah, terjangkau<sup>84</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan M. Rayhan Saputra, 29 Desember 2020

<sup>80</sup> Wawancara dengan Meta, 30 Desember 2020

<sup>81</sup> Wawancara dengan Idgam Sabiq, 29 Desember 2020

<sup>82</sup> Wawancara dengan Akbar Rasqullah, 29 juli 2020

<sup>83</sup> Wawancara dengan M. Raffi, 29 Desember 2020

Dimas Firmanda Mengatakan:

Mengajarkan, pernah, tapi tidak selalu jarang, terjangkau<sup>85</sup>

Ahmad Sahid D Mengatakan:

Mengajarkan”, “memberikan, tapi jarang”, “jarang”, “mampu”.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis di dapatkan informasi tentang Apakah orangtua tidak mengajarkan saudara/i belajar Al-Qur’an di rumah, tidak memberikan dorongan(motivasi), orangtua saudara/i tidak pernah belajar Al-Qur’an, orangtua saudara/i tidak terjangkau dalam membiayai belajar Al-Qur’an di TPQ An-Nafiu Orang tua tidak sempat mengajarkan dirumah karena sibuk kerja, jarang, paling pas saya sudah jarang ngaji baru di suruh lagi belajar, jarang melihat, “terjangkau, karena orang tua saya mampu.

- e. Pertanyaan (Sekolah dan Masyarakat), Apakah teman-teman disekolah saudara/i tidak ada yang belajar Al-Qur’an, disekolah saudara/i tidak ada yang membahas pembelajaran AL-Qur’an? Apakah saudara/i terpengaruh dengan teman-teman sebaya yang tidak belajar Al-Qur’an, merasa tidak nyaman dan terpengaruh dengan lingkungan masyarakat yang tidak belajar Al-Qur’an, lebih suka membaca media masa dibandingkan dengan belajar Al-Qur’an?

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan M. Riski R, 30 Desember 2020

<sup>85</sup> Wawancara dengan Dimas Firmanda, 30 Desember 2020

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ahmad Sahid D, 30 Desember 2020

M. Rayhan Mengatakan:

Sedikit, belum ada, iya, dari sanak saudara dan teman-teman, iya, karena disana pengajarnya sudah pada tua dan metode yang digunakan mudah bosan, tergantung, baca al-qur'an juga dan baca media sosial juga<sup>87</sup>

Meta Mengatakan :

Belajar al-qur'an semua di sekolah, bahas saat pelajaran al-qur'an hadis, kadang terpengaruh, kurang nyaman, tergantung situasi, kalo lagi halangan ya gak bisa belajar al-qur'an. Dan saya milih untuk nonton atau main hp.<sup>88</sup>

Idgam Sabiq Mengatakan:

Ada, cuma sedikit, ada, saat pelajaran agama Islam, terpengaruh, kebanyakan teman saya tidak ada yang belajar al-qur'an dan sibuk bermain, idak nyaman, lebih suka nonton tv dan main hp<sup>89</sup>

Akbar Rasqullah mengatakan:

Ada, tapi tidak banyak, belum ad, iya, teman-teman lebih suka bermain. idak nyaman, lebih suka nonton<sup>90</sup>

M. Raffi mengatakan:

Belajar semua, karena di sekolah sudah sholat disuruh baca al-qur'an pada saat pelajaran agama islam dan meterinya tentang al-qur'an terpengaruh, karena teman dekat rumah sering main game dan saya lupa waktu, tidak nyaman kalo untuk belajar al-qur'an lebih suka main hp dan nonton, baca al-qur'an pas orang tua nyuruh belajar aja<sup>91</sup>

M. Riski R Mengatakan:

Sedikit, apalagi teman laki-laki, hampir semua teman di sekolah tidak belajar al-qur'an,ada saat pelajaran agama Islam terpengaruh teman

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan M. Rayhan Saputra, 29 Desember 2020

<sup>88</sup> Wawancara dengan Meta, 30 Desember 2020

<sup>89</sup> Wawancara dengan Idgam Sabiq, 29 Desember 2020

<sup>90</sup> Wawancara dengan Akbar Rasqullah, 29 Desember 2020

<sup>91</sup> Wawancara dengan M. Raffi, 29 Desember 2020



sering ngajak main game FF (Free Fire), “idak nyaman untuk belajar al-qur’an”, “lebih suka main hp, nonton tv”<sup>92</sup>

Dimas Firmanda Mengatakan:

Sedikit, belum ada, “terpengaruh, teman-teman dekat rumah kebanyakan main, dan saya pun sering di ajak untuk ikut, tidak nyaman kalo untuk belajar al-qur’an, lebih suka nonton dan main hp”<sup>93</sup>

Ahmad Sahid D Mengatakan:

Belajar semua, karena disekolah saya selalu belajar al-qur’an saat mata pelajaran al-qur’an hadis, Ada, “terpengaruh, sebab teman-teman saya semua nya pemain game dan selalu mengajak untuk bermain”, “tidak nyaman kalo untuk belajar al-qur’an”, “lebih suka bermain game hp bersama teman-teman”<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis di dapatkan informasi tentang Apakah teman-teman disekolah saudara/i tidak ada yang belajar Al-Qur’an, disekolah saudara/i tidak ada yang membahas pembelajaran AL-Qur’an? Apakah saudara/i terpengaruh dengan teman-teman sebaya yang tidak belajar Al-Qur’an, merasa tidak nyaman dan terpengaruh dengan lingkungan masyarakat yang tidak belajar Al-Qur’an, lebih suka membaca media masa dibandingkan dengan belajar Al-Qur’an terpengaruh, teman-teman dekat rumah kebanyakan main, dan saya pun sering di ajak untuk ikut, “Tidak nyaman kalo untuk belajar al-qur’an”, “lebih suka nonton dan main hp

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan M. Riski R, 30 Desember 2020

<sup>93</sup> Wawancara dengan Dimas Firmanda, 30 Desember 2020

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ahmad Sahid D, 30 Desember 2020

## 2. Guru TPQ

- a. Apakah anak-anak selalu merasa bosan saat belajar Al-Qur'an di TPQ An-Nafiu, dan Apakah di TPQ An-Nafiu tidak menggunakan metode pembelajaran yang membuat anak bersemangat belajar Al-Qur'an

Dari hasil wawancara dengan ibu nurlaila mengatakan:

Pernah ada yang merasa bosan, karena lama menunggu untuk di panggil belajar al-qur'an, Tidak ada menggunakan metode apapun, belajar mengaji seperti biasa. Karena ibu juga sudah tua. Tidak tau harus menggunakan metode pengajaran seperti yang diinginkan anak.<sup>95</sup>

Berdasarkan observasi di dapatkan informasi bahwa dalam meningkatkan semangat belajar al-qur'an guru yang mengajar harus menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar.

- b. Berdasarkan observasi di dapatkan informasi bahwa keadaan orangtua anak, keluarga anak yang selalu bertengkar (masalah rumah tangga), dan ada keluarga anak yang kurang mampu untuk membiayai anaknya belajar Al-Qur'an di TPQ An-Nafiu

Ibu Nurlaila Mengatakan

Semua keadaan orang tua anak yang belajar disini baik, Kalo bertengkar ibu tidak tau ya, sebab ibu tidak terlalu memperhatikan keluarga sianak ini, Memang ada keluarga yang kurang mampu, tapi kalo untuk membayar anggaran belajar tiap bulannya saya rasa semua keluarga mampu. Sebab disini pembayaran tiap bulannya hanya 25.000/bln".<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Nurlaila, 29 Desember 2020

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Nurlaila, 29 Desember 2020

- c. Berdasarkan observasi tentang Bagaimana solusi pihak TPQ untuk Meningkatkan minat anak belajar Al-Qur'an di dapatkan informasi pada saat wawancara sebagai berikut:

Ibu Nurlaila Mengatakan :

Tidak ada solusi yang berarti, sebab ditahun yang akan datang mungkin TPQ ini akan tutup. Karena kondisi ibu yang mengajar sudah tua dan kurang sehat. Maka dari itu untuk solusi bisa dikatakan tidak ada, hanya mengajar murid yang mau belajar saja<sup>97</sup>.

### 3. Orang tua Anak

- a. Saat anak dalam keadaan sakit Apakah ibu/bapak tidak mengizinkan anak tidak belajar Al-Qur'an di TPQ An-Nafiu?

Hasil wawancara dengan Bapak IPTU. Budimansay, S.Sos mengatakan

Memberikan izin kalo anak itu memang anak itu sanggup untuk belajar dalam keadaan sakit, Tidak belajar, karena dia lebih memilih untuk istirahat<sup>98</sup>.

Ibu Komariah mengatakan :

Memberikan izin kalo dia tidak halangan dan sanggup untuk belajar, Tidak belajar, saya lebih suruh untuk istirahat dirumah<sup>99</sup>

Ibu Jumiarsi Mengatakan:

Memberikan izin kalo fisiknya sanggup untuk belajar, Tidak belajar, saya lebih suruh untuk istirahat dirumah<sup>100</sup>

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Nurlaila, 29 Desember 2020

<sup>98</sup> Wawancara dengan bapak IPTU Budimansayh, 29 Desember 2020

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ibu Komariah, 30 Desember 220

Ibu Oktama dewi Mengatakan:

Memberikan izin kalo dia memang nak belajar, Tidak belajar, saya lebih suruh untuk istirahat dirumah<sup>101</sup>

Bapak Ibnu Hafaz Mengatakan :

Memberikan izin kalo dia nak belajar, Tidak belajar, saya lebih suruh untuk istirahat dirumah”<sup>102</sup>

Ibu Sutina Mengatakan :

Memberikan izin kalo anak aku nak belajar, Tidak belajar, lebih disuruh untuk istirahat dirumah<sup>103</sup>

Ibu Susanti Mengatakan :

Memberikan izin kalo dia nak belajar, Kadang belajar kalo dia masih sanggup, tapi saya lebih suruh untuk istirahat dirumah<sup>104</sup>

Bapak Sidiq Purnomo Mengatakan :

Memberikan izin kalo dia nak belajar, Jarang dia mau belajar klo keadaan seperti itu, tapi saya lebih suruh untuk istirahat dirumah<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis didapatkan informasi tentang Saat anak dalam keadaan sakit (flu, demam) dan cacat tubuh (tangan keseleo, kurang pendengaran) maka mereka memberikan izin ketika mereka lagi keadaan sakit.

- b. Apakah ibu/bapak tidak pernah mengajarkan anak untuk belajar Al-Qur'an, pernah bertengkar sehingga anak tidak mau belajar Al-

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Jumiarsih, 29 Desember 2020

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Oktama Dewi, 29 Desember 2020

<sup>102</sup> Wawancara dengan Bapak Ibnu Hafaz, 30 Desember 2020

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Sutina, 30 Desember 2020

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ibu Susanti, 30 Desember 2020

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Sidiq Purnomo, 30 Desember 2020

Qur'an dan tidak mampu membiayai anak untuk belajar Al-Qur'an di TPQ An-Nafiu?

IPTU. Budimansyah Mengatakan:

Pernah, kadang anak nya itu yang tidak mau belajar, Tapi kalo anak sampai tidak mau belajar al-qur'an itu tidak ada, Mampu , tinggal anak nya mau atau tidak belajar al-qur'an”<sup>106</sup>.

Ibu Komariah Mengatakan:

Udah jarang, karena ibu sudah tua dan huruf-huruf al-qur'an sudah tidak Nampak lagi, Tidak pernah, karena ibu kan sekarang sendiri, Mampu , tinggal anak nya mau atau tidak lagi belajar al-qur'an. soalnya di TPQ itu biayanya murah<sup>107</sup>.

Ibu Jumiarsi Mengatakan:

Jarang, sebab ibu sibuk kerja. Mungkin pada waktu luang ibu ngajarkan nya, Kalo sampai anak tidak mau belajar itu tidak pernah, Mampu, disana murah. Tapi anak saya tidak lagi belajar disana karena dia tidak mau, dia bilang tidak enak belajar disana<sup>108</sup>.

Ibu Oktama Dewi mengatakan:

Sering kalo ada waktu luang, Kalo sampai anak tidak mau belajar itu tidak pernah, Mampu, disana murah. Tapi anak saya tidak lagi belajar disana karena dia tidak mau, dia bilang suka dimarah. Sekarang belajar al-qur'an di tempat yang sama dengan Idgam Sabiq<sup>109</sup>

Bapak Ibnu Hafaz Mangatakan:

Sering, karena anak saya sudah tidak belajar lagi disana, Kalo sampai anak tidak mau belajar itu tidak pernah, Mampu, tapi

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak IPTU. Budimansyah, S.Sos, 29 Desember 2020

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Komariah, 30 Desember 2020

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ibu Jumiarsi, 29 Desember 2020

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ibu Oktama Dewi, 29 Desember 2020

memang dia tidak mau belajar al-qur'an di luar. Sebab pulang sekolah sudah sore<sup>110</sup>.

Ibu Sutina Mengatakan:

“Sering, karena anak saya sudah tidak belajar al-qur'an lagi di luar, Kalo sampai anak tidak mau belajar itu tidak pernah, Mampu, disana murah. Tapi memang anak nya sudah tidak mau lagi belajar disana, dan suka di marah”<sup>111</sup>.

Ibu Susanti Mengatakan:

“Jarang, karena dia sudah belajar di sana, Kalo sampai anak tidak mau belajar itu tidak pernah, Mampu, disana murah. Mangkanya saya suruh dia untuk belajar terus”<sup>112</sup>.

Bapak Sidiq Purnomo Mengatakan:

“Jarang, karena saya sibuk kerja. Dan dia juga sudah belajar disekolahnya, Kalo sampai anak tidak mau belajar itu tidak pernah, Mampu, tapi anak nya tidak mau. Sebab dia bilang pulang sekolah sudah sore”<sup>113</sup>.

Berdasarkan hasil observasi penulis di dapatkan informasi tentang Apakah ibu/bapak tidak pernah mengajarkan anak untuk belajar Al-Qur'an, pernah bertengkar sehingga anak tidak mau belajar Al-Qur'an dan tidak mampu membiayai anak untuk belajar Al-Qur'an di TPQ An-Nafiu Sering, karena anak saya sudah tidak belajar al-qur'an lagi di luar, Kalo sampai anak tidak mau belajar itu tidak pernah, Mampu, disana murah. Tapi memang anak nya sudah tidak mau lagi belajar disana, dan suka di marah.

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Ibnu Hafaz, 30 Desember 2020

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Sutina, 30 Desember 2020

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ibu Susanti, 30 Desember 2020

<sup>113</sup> Wawancara dengan Bapak Sidiq Purnomo, 30 juli 2020

- c. Apakah anak ibu/bapak pernah tidak belajar AL-Qur'an karena terpengaruh dengan teman-temannya dan terpengaruh dengan Media masa (Tv, Hp, majalah)?

Bapak IPTU. Budimansyah, S.Sos Mengatakan:

“Sering, kini aja sudah tidak belajar al-qur'an lagi. Terpengaruh dengan teman-temannya bermain game online di HP, Terpengaruh, tapi kalo lagi disuruh baca Al-Qur'an harus mau, kalo tidak mau ya dimarah”<sup>114</sup>.

Ibu Komariah Mengatakan:

“Sering, tapi kalo kelihatan sama ibu ya dimarahi, Pernah , sampe lupa waktu”<sup>115</sup>.

Ibu Jumiarsi Mengatakan:

“Ada, tapi kalo kelihatan sama ibu ya dimarahi suruh belajar, Pernah sampai lupa waktu kalo hari itu dia harusnya belajar al-qur'an”<sup>116</sup>.

Ibu Oktama Dewi Mengatakan:

“Ada, tapi kalo kelihatan sama ibu ya dimarahi, Pernah , sampai lupa waktu”<sup>117</sup>.

Bapak Ibnu Hafaz Mengatakan:

“Kalo dulu terpengaruh pada saat belajar al-qur'an sore, kalo sekarang dia belajar di rumah di malam hari. jadi idak terpengaruh dengan teman lagi, sebab bapak tidak suruh dia main keluar malam, Pernah , sampe lupa waktu dan ketiduran”<sup>118</sup>.

Ibu Sutina Mengatakan:

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Bapak IPTU. Budimansyah, S.Sos, 29 Desember 2020

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ibu komariah, 30 Desember 2020

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ibu Jumiarsi, 29 Desember 2020

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ibu Oktama Dewi, 29 Desember 2020

<sup>118</sup> Wawancara dengan Bapak Ibnu hafaz, 30 Desember 2020

“Terpengaruh nian, sampai-sampai pulang magrib sudah itu pergi lagi main, Sering nian, main hp terus itulah kerjaan nya”<sup>119</sup>.

Ibu Susanti Mengatakan:

“Terpengaruh, lebih terpengaruh liat teman-temannya main game di hp, Sering, kalo idak main hp nonton tv sampai lupa waktu”<sup>120</sup>.

Bapak Sidiq Purnomo Mengatakan:

“Anak jaman sekarang terpengaruh nian dengan teman-temannya, apalagi kalo main hp, Sering, sampai larut malam pernah”<sup>121</sup>.

Berdasarkan hasil observasi penulis didapatkan informasi tentang Apakah anak ibu/bapak pernah tidak belajar AL-Qur’an karena terpengaruh dengan teman-temannya dan terpengaruh dengan Media masa (Tv, Hp, majalah) Terpengaruh, sampai-sampai pulang magrib sudah itu pergi lagi main, Sering nian, main hp terus itulah kerjaan nya.

### C. Pembahasan

Berdasarkan data dan hasil temuan yang dibutuhkan peneliti, maka peneliti mengkaji lebih mendalam untuk menemukan hasil yang maksimal. Dari berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara serta untuk keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi dan analisis datanya menggunakan model Miles dan Humbermen yaitu melalui penyajian dan data selanjutnya direduksi, display data serta menarik kesimpulan dari berbagai data yang telah diperoleh, baik itu melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Ibu Sutina, 30 Desember 2020

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ibu Susanti, 30 Desember 2020

<sup>121</sup> Wawancara dengan Bapak Sidiq Purnomo, 30 Desember 2020



1. Faktor apa saja yang menyebabkan menurunnya minat anak dalam belajar Al-Qur'an di TPQ An-Nafiu?

Al-Qur'an disebut juga Al-Kitab atau Kitabullah, sebagaimana diterangkan dalam surah Al-Baqarah ayat 2. Dinamakan juga Al-Furqaan (pembeda) antara yang benar dan yang batil, sebagaimana diterangkan dalam surah Al-Furqan ayat 1. Diistilahkan pula Adz-Dzikr (peringatan) sebagaimana diterangkan dalam surah Al-Hijr ayat 9.<sup>122</sup> Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya. Allah SWT. menurunkannya kepada Nabi Muhammad SAW demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus.<sup>123</sup>

Berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara terdapat beberapa faktor penyebab menurunnya minat anak dalam belajar al-Qur'an di TPQ An-Nafiu, (a) faktor anak, sebab dari hasil wawancara anak lebih cenderung tidak mengetahui kebutuhan belajar al-qur'an sehari-hari. Mereka menjawab hanya sebatas untuk bisa membaca al-qur'an. Dan anak juga tidak mau belajar dengan alasan orang yang belajar disana sedikit. (b) faktor keluarga, hasil wawancara orangtua kurang memperhatikan anak dalam hal pendidikan non formal, karena sibuk dengan pekerjaan. Dan menyebabkan anak juga tidak merespon

---

<sup>122</sup> Syamsul Rijal Hamid, *Kitab Pintar Populer Tentang Islam*, (Jakarta : Pustaka Amani, 1990), hal. 11

<sup>123</sup> Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 2012), hal. 3

dengan baik, karena dorongan dari orangtua masih kurang. (c) Sekolah, sebab sekolah sekarang sudah menggunakan sistem full day. Ini merupakan salah satu penyebab menurunnya minat belajar anak. (d) Teman Sebaya, sebab anak-anak yang belajar al-qur'an semuanya terpengaruh dengan teman. (e) Perkembangan IT, anak-anak yang belajar di TPQ terpengaruh dengan teknologi, seperti bermain HP, nonton Tv dan teknologi lainnya. (f) Guru, penyebabnya guru yang mengajar disana tidak bisa membuat suasana belajar berjalan kondusif, dan guru juga tidak menggunakan metode apapun dalam mengajarkan muridnya.<sup>124</sup>

## 2. Solusi penyebab menurunnya minat belajar Al-Quran di An-Nafiu

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) merupakan sebuah lembaga Pendidikan Luar Sekolah ( PLS ) yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan karakter (moral) dan kepribadian islamiah yang berbasis pada masyarakat. Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat.

(UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS) Masyarakat melahirkan beberapa lembaga pendidikan nonformal sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan. Masyarakat

---

<sup>124</sup> Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 2012), hal. 45

merupakan kumpulan individu dan kelompok yang terikat oleh kesatuan bangsa, negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat, memiliki cita-cita yang diwujudkan melalui peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu.

Penjelasan umum peraturan pemerintah nomor 73 tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah, pada alinea ketiga menyebutkan bahwa: “Pendidikan luar sekolah menambah dan melengkapi pendidikan yang tidak dapat diselenggarakan oleh jalur pendidikan sekolah. Pendidikan luar sekolah memiliki keleluasaan jauh lebih besar daripada pendidikan sekolah untuk secara cepat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah, apalagi sebagai perwujudan ikhtiar pembangunan nasional.<sup>125</sup>

Solusi yang diberikan kepada TPQ ternyata tidak ada solusi yang berarti. Sebab TPQ An-Nafiu ini akan tutup dan tidak terlalu memperhatikan penurunan minat anak belajar di sana. TPQ An-Nafiu tutup dengan berbagai pertimbangan dari gurunya, terutama faktor usia dan kesehatan guru di TPQ An-Nafiu sudah kurang baik. Peneliti memberikan solusi kepada TPQ An-Nafiu mengenai faktor menurunnya minat anak dalam belajar al-qur’an. Buatlah cara belajar yang disukai anak dan membuat mereka tertarik, gunakan metode belajar. Dan tumbuhkan rasa minat anak yang belajar di TPQ An-

---

<sup>125</sup> Drs. H. Ali Rohmad, M. Ag, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 349

Nafiu dengan memberikan motivasi bahwa belajar al-Qur'an itu berguna bagi kehidupan dunia dan akhirat.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

Menurunnya minat anak dalam belajar al-qur'an pada usia 7-12 tahun di TPQ An-Nafiu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : (a) faktor anak,(kesehatan, psikologi, dan kelelahan) (b) keluarga (c) sekolah (d) Teman bermain (e) perkembangan IT (f) guru dan Solusi yang di berikan oleh pihak TPQ An-Nafiu tidak ada, dikarenakan pihak TPQ telah menyatakan bahwa ditahun yang akan datang TPQ ini akan tutup dari berbagai pertimbangan. Oleh sebab itu untuk solusi dari kasus ini belum ada dari pihak TPQ, tapi penulis memberikan saran nantinya.

### **B. Saran**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penyebab menurunnya minat anak dalam belajar Al-Qur'an dan solusinya di TPQ An-Nafiu. Dengan tujuan dapat bermanfaat bagi semua pihak, peneliti perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi anak khusus nya, biasakanlah belajar Al-Qur'an. Jangan sampai buta terhadap Al-Qur'an yang merupakan kitab umat islam.
- b. Bagi Orangtua sebaginya lebih memperhatikan pendidikan Non Formal untuk anak nya terutama belajar Al-Qur'an, lebih baik lagi

orangtua memberikan perhatian khusus agar anak lebih giat lagi belajar Al-Qur'an.

- c. Bagi TPQ An-Nafiu sebagiknya dalam mengambil keputusan untuk menutup TPQ tersebut dibicarakan oleh beberapa pihak masyarakat, agar mendapatkan solusi yang terbaik, sebab apabila TPQ tersebut tutup maka dimana lagi anak-anak belajar Al-Qur'an.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Cet.1, Bulan Bintang Jakarta,1979.
- Budiningsih C. Asri, *Belajar & Pembelajaran*, cet.2. Rineka Cipta Jakarta, 2012.
- Depdiknas, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Balai pustaka Jakarta, 2005.
- Gerungan, W. A., *Psikologi Sosial*, Eresco Bandung, 1996.
- Gultom, Maidin *Perlindungan Hukum Terhadap Anak*, Cetakan Kedua, P.T.Refika Aditama Bandung, 2010.
- Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja*,Usaha Nasional Surabaya, tt
- Rohmad Ali. *Kapita Selekta Pendidikan*, Teras Yogyakarta, 2009.
- Shihab, M. Quraish, Tafsir Al-Mishbah, *pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*, cet. 9, Lentera Hati Jakarta, 2008.
- Singer, Kurt, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, terj. Bergman Sitorus, Remadja Karya Bandung, 1987.
- Undang-undang No 23 tahun 2002 *Tentang Perlindungan Anak*, Visimedia Jakarta, 2007.
- Winkel. *Psikologi Pengajaran*, Gramedia Jakarta, 1989.
- Yamin Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* cet. 6, Gaung Persada Press Jakarta, 2009.
- Yunus Mahmud. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Hilda Karya Jakarta, 1983.

Zakariyya, Muhammad Al-Kandahlawi, *Kitab Fadhilah Amal*, Ash-Shaff ,  
Jakarta, 2011.